

BAB III

PROFIL KOTA DUMAI

3.1. Visi dan Misi Kota Dumai

Visi pembangunan daerah merupakan pandangan ke depan yang menggambarkan arah, dan tujuan yang ingin dicapai guna menyamakan komitmen seluruh pihak yang berkepentingan dalam menjalankan roda pemerintahan dan melaksanakan pembangunan Kota Dumai.

Visi pembangunan Kota Dumai yang hendak diwujudkan pada masa depan adalah *"Terwujudnya Kota Dumai Sebagai Pusat Pelayanan di Kawasan Pantai Timur Sumatera Merupakan Penggerak Kemajuan Ekonomi dan Budaya Pada Tahun 2020."*

Misi pembangunan Kota Dumai untuk merealisasikan visi pembangunan di atas adalah:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta memperkuat struktur perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan melalui pengembangan sektor unggulan yaitu sektor industri, perdagangan, transportasi dan jasa.
2. Mengembangkan sumberdaya manusia yang tangguh dan profesional yang dilandasi kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang

3.2. Monografi Kota Dumai

Kota Dumai sebagai salah satu kota di Propinsi Riau, memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis, adanya sumber daya alam terutama minyak bumi dan kehutanan, serta ketersediaan prasarana perhubungan merupakan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pola pemanfaatan ruang. Berbagai kegiatan pembangunan yang akan memanfaatkan ruang, perlu dukungan prasarana serta perlu dikendalikan perkembangannya sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu usaha pengkajian yang dapat menjadi pedoman terutama untuk membuat suatu kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan, serta mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan yang berkelanjutan.

Kaitannya dengan pengelolaan sumber daya di daerah, dalam UU No. 22/1999 dijelaskan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan dan sumberdaya nasional yang tersedia di wilayahnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun sumber daya yang termasuk sumber daya nasional adalah sumber daya alam, sumber daya buatan, dan sumber daya manusia yang tersedia di daerah.

3.2.1. Bentuk dan Struktur Kota Dumai

Berbagai pendapat mengatakan bahwa bentuk Kota Dumai dapat dianalogikan seperti bentuk bumerang, pisang, tanduk, dan lain-lain dengan kekuatan utama berada di tengah-tengah kegiatan utama perkotaan dan kedua ujungnya didominasi oleh kegiatan non-perkotaan (kehutanan dan perkebunan). Sehingga struktur jaringan jalan sangat penting untuk dapat membentuk kota yang kuat dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, Kota Dumai dibentuk oleh komponen hutan, perkebunan, dan permukiman perkotaan. Kawasan hutan terletak di bagian barat (Kecamatan Sungai Sembilan) dan timur (Kecamatan Medang Kampai). Sementara kawasan perkebunan relatif “menempel” dengan kawasan hutan. Kawasan permukiman perkotaan sendiri terletak di tengah-tengah kota Dumai, di pinggiran Selat Rupat (Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Timur).

Perkembangan Kota Dumai sendiri digerakkan oleh aktivitas Pelabuhan Samudera dan jaringan jalan yang menghubungkan Kota Dumai dengan Pekan Baru (Ibukota Provinsi Riau) sehingga perkembangan kawasan permukiman memanjang dari bagian utara (pelabuhan) mengikuti jaringan jalan ke bagian selatan (Pekan Baru). Pembangunan jaringan jalan menuju Kota Medan dan melintasnya jaringan jalan trans Sumatera lintas timur, semakin mengarahkan perkembangan kota yang *linear* sepanjang jalan tersebut.

3.2.4. Kondisi Hidrologi

Di Kota Dumai terdapat 16 buah sungai yang dapat dilayari oleh kapal, sampan, dan perahu, sampai jauh ke daerah hulu sungai dengan panjang total adalah 222 km, sedangkan panjang sungai yang dapat dilayari 115,5 km. Sungai-sungai utama yang terdapat di Kota Dumai, antara lain: Sungai Buluala, Sungai Penepis, Sungai Masjid, Sungai Santaulu, Sungai Pelintung, Sungai Geniut, dan Sungai Berbit.

3.2.5. Klimatologi

Kota Dumai beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 200-300 mm. Terdapat dua musim yaitu musim kemarau antara bulan Maret s/d Agustus dan musim hujan bulan September s/d Februari dengan suhu udara rata-rata 24 - 33 °C. Keadaan cuaca seperti ini sangat mendukung pengembangan permukiman maupun kegiatan pertanian, seperti persawahan, perkebunan, dan perikanan.

3.2.6. Kepadatan Penduduk Kota Dumai

Jumlah penduduk Kota Dumai pada tahun 2006 berjumlah 184.274 jiwa yang terdistribusi ke dalam 5 (lima) kecamatan dengan kepadatan rata-rata 76 jiwa/km². Adapun jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan : Dumai Timur 72.490 jiwa, Dumai Barat 66.676 jiwa, Bukit Kapur 20.720 jiwa, Medang Kampai 7.641 jiwa dan Sungai Sembilan 16.746 jiwa. Kecamatan Dumai Timur dan Dumai Barat merupakan dua

kecamatan yang menjadi pusat kegiatan penduduk Kota Dumai dengan tingkat kepadatan yang tertinggi diantara kecamatan-kecamatan lainnya.

Tingkat kepadatan menunjukkan bahwa Kecamatan Dumai Timur merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan terbesar yaitu 1.962 jiwa/km², karena di daerah tersebut banyak terdapat kawasan perumahan dan sebagian diantaranya termasuk permukiman kumuh. Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Dumai rata-rata 1,10 %, sehingga diperkirakan jumlah penduduk untuk tahun 2006 dan 2011 masing-masing sebesar 184.274 jiwa dan 194.635 jiwa dengan kepadatan rata-rata sekitar 84 jiwa/km². Kepadatan tertinggi diperkirakan tetap terkonsentrasi di Kecamatan Dumai Timur dengan tingkat kepadatan sebesar 2.188 jiwa/km².

3.2.7. Penggunaan Lahan

Berdasarkan pola penggunaan lahan yang ada di wilayah Kota Dumai, dari luas areal kota yang mencakup areal seluas 2306,99 Km² dihitung jumlah lahan terbangun seluas 182,42 Km² atau sekitar 7,9% dari luas kota dan sisanya berupa lahan tidak terbangun. Hal ini menggambarkan bahwa ketersediaan lahan di Kota Dumai sangat mencukupi dan masih tersedia cukup banyak lahan untuk dikembangkan sebagai lahan terbangun, terutama untuk sarana hunian.

Perkiraan kebutuhan luas lahan hunian di Kota Dumai pada tahun 2006 adalah 58.854 m². Sedangkan kebutuhan lahan permukiman untuk

tahun 2011 adalah 121.020 m². Kecamatan Dumai Timur dan Dumai Barat merupakan dua kecamatan yang memerlukan lahan untuk hunian paling luas yakni untuk tahun 2006 seluas 22.728 m² dan 21.294 m², sedangkan untuk tahun 2011 seluas 47.634 m² dan 43.788 m².

3.3. Rencana Tata Ruang Kota Dumai

Kawasan andalan Dumai dan sekitarnya terletak di bagian Utara Provinsi Riau. Kawasan ini meliputi lautan yaitu perairan Selat Melaka. Kota-kota yang tercakup di dalam kawasan ini adalah Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Bagan Siapi-api serta Duri.

Secara geografis, Kota Dumai, Bagan Siapi-api, dan Bengkalis adalah kawasan yang terletak di sepanjang pesisir Sumatera. Kota Bengkalis terletak di Pulau Bengkalis. Dalam RTRWN fungsi kota tersebut telah ditetapkan sebagai pusat kegiatan lokal (PKL) yang berarti skala pelayanan berbagai fasilitas yang ada mencakup satu kabupaten atau beberapa kecamatan.

Kota Dumai merupakan bahagian dari 5 (lima) Kabupaten *hinterland* yang sangat potensial, yaitu Kabupaten Rokan Hilir, Bengkalis, Rokan Hulu, Siak Indrapura, dan Kampar. Karakteristik wilayah kabupaten *hinterland* ini sangat menunjang kegiatan jasa, perdagangan, transportasi, dan industri di Kota Dumai, apalagi aktivitas pelabuhan samudera yang merupakan pintu gerbang bagian timur Pulau Sumatera.

3.3.1. Fungsi Kota Dumai

Kota Dumai merupakan salah satu kota hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999. Saat ini Kota Dumai terdiri atas 5 Kecamatan (dahulu 3 Kecamatan). Kelima Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Dumai Timur, Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Bukit Kapur, Medang Kampai, dan Sungai Sembilan. Jumlah kelurahan yang ada di Kota Dumai sebanyak 30 kelurahan.

Kota Dumai mempunyai fungsi sebagai kota pelabuhan, perdagangan dan jasa, memberikan peluang bagi Pemerintah Daerah secara langsung maupun tidak langsung sebagai sumber penerimaan untuk mendanai percepatan kegiatan pembangunan serta meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai Kota Pelabuhan, Kota Dumai didukung dengan fasilitas di sejumlah pelabuhan baik pelabuhan Samudera maupun antar pulau ditambah dengan prasarana jalan yang menghubungkan sentra produksi sektor agroindustri dan industri lainnya, serta mendorong tumbuhnya sejumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, dan perbankan. Hal ini telah mendorong sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai lokomotif perekonomian Kota Dumai. Sektor tersebut merupakan sektor yang paling dominan selama kurun waktu 7 tahun sejak tahun 1993 sampai dengan 1999, dengan tingkat kontribusi

rata-rata sebesar 29,79 persen, diikuti sektor perdagangan sebesar 26,70 persen, dan terakhir sektor bangunan sebesar 16,82 persen terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kota Dumai atas dasar harga konstan 1993.

3.3.4. Jenis dan Aktivitas Industri di Kota Dumai

3.3.4.1. Jenis-jenis Industri

Jenis-jenis industri yang ada di Kota Dumai adalah industri dasar, aneka industri dan industri kecil dan industri besar/sedang, keempat industri ini sebarannya merata di setiap kecamatan. Jumlah Industri Dasar sebanyak 30 buah menurut data tahun 1996, dan Aneka Industri sebanyak 9 buah, kemudian Industri Kecil (kerajinan) sebanyak 534 buah. Untuk industri besar berupa pengolahan kelapa sawit, pengolahan minyak bumi dan gas (MIGAS). Jumlah industri terbanyak adalah di Kecamatan Dumai Timur sebanyak 227 buah, disusul oleh Kecamatan Bukit Kapur sejumlah 177 buah, baru kemudian Kecamatan Dumai Barat sejumlah 169 buah.

Untuk kegiatan industri besar, Dumai memiliki industri kelapa sawit/CPO dan pertambangan minyak bumi. Perusahaan Kelapa Sawit/CPO banyak berdiri di sekitar pelabuhan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: PT. Bukit Kapur Reksa, PT. S.M.A.R.T. Corporation, PT. Sarana Sawitindo Utama, PT. Inti Benua Perkasatama, dan PT. Sarana Tempa Perkasa, dengan produksi CPO adalah 2,7 ton/tahun. Untuk

pertambangan, PT. Caltex Pasifix Indonesia mempunyai 74 Gathering Station, pada tahun 1995 produksi minyak 295.747.233 barrel/tahun dan produksi Gas Bumi 33.652.231 MSCF/tahun. Pada tahun 1998/1999 produksi minyak PT. Caltex Pasifix Indonesia sebesar 759,5 bbl/hari, sedangkan gas bumi sebesar 156,1 MSCF/hari. Sedangkan kilang minyak di Kota Dumai adalah Kilang Minyak Unit Pengelolaan II (UP.II) Dumai yakni terdiri dari Kilang Minyak Putri Tujuh Dumai, dengan kapasitas 150.000 bbl/hari dan kilang minyak Hydrockreker Dumai dengan kapasitas 148.000 bbl/hari. Produksi rata-rata pada tahun 1998/1999 adalah 40.290.468 BBLs.

3.3.5. Zona Industri

Pola perkembangan zona-zona industri sangat tergantung pada kedekatan lokasinya dengan jaringan sungai dan jalan raya, terutama industri kecil dan menengah yang sangat mengandalkan sungai-sungai yang dapat dilayari, sedangkan industri besar besar lebih cenderung kepada kawasan industri yang telah ditetapkan, yaitu kawasan industri terpadu di Lubuk Gaung, dan kawasan *industrial estate* di Pelintung. Dan berdasarkan strategi pengembangan yang adalah memberikan kesempatan berkembangnya zona-zona industri kecil, kemudian aneka industri, yaitu industri pengolahan kayu dan hasil laut (udang) dengan penekanan pada inovasi produk dan memperpanjang rantai produksi di Kota Dumai.

Oleh karena itu, rencana pengembangan zona industri ini adalah:

1. Mengembangkan kawasan industri berskala besar di Kelurahan Lubuk Gaung dan Pelintung, dengan jalan memberikan akses penuh dalam sistem produksi, sistem transportasi dan distribusi, dan sistem pengolahan limbah bersama.
2. Menghambat perluasan zona industri di Bagan Besar dengan menetapkan kawasan buffer di sekitar zona industri tersebut.

TABEL 8
PROFIL INDUSTRI DI KOTA DUMAI

| No | Kecamatan | Kelompok Industri | Jenis Industri | Jml |
|------------------------|-------------|---|----------------------------|------------|
| 1 | Bukit Kapur | Industri Dasar Aneka Industri | ↔ Reparasi Mesin | 1 |
| | | | ↔ Kilang papan | 3 |
| | | Industri Kecil/ Kerajinan | ↔ Pengolahan Rotan | 1 |
| | | | ↔ Cabang Industri Pangan | 63 |
| | | | ↔ Sandang dan Kulit | 12 |
| | | | ↔ Kimia dan Bahan Bangunan | 6 |
| | | | ↔ Kerajinan dan Umum | 23 |
| ↔ Logam/ Alat Angkutan | 68 | | | |
| Jumlah | | | | 177 |
| 2 | Dumai Barat | Industri Dasar Aneka Industri | ↔ Penunjang galang kapal | 29 |
| | | | ↔ Es Batu/ balok | 1 |
| | | Industri Kecil/ Kerajinan | ↔ Kilang Papan | 2 |
| | | | ↔ Cabang Industri Pangan | 18 |
| | | | ↔ Sandang dan Kulit | 9 |
| | | | ↔ Kimia dan Bahan Bangunan | 68 |
| | | | ↔ Kerajinan dan Umum | 16 |
| ↔ Logam/ Alat Angkutan | 26 | | | |
| Jumlah | | | | 169 |
| 3 | Dumai Timur | Industri Dasar Industri Kecil/ Kerajinan | ↔ Es Batu/ balok | 2 |
| | | | ↔ Cabang Industri Pangan | 45 |
| | | Industri Kecil/ Kerajinan | ↔ Sandang dan Kulit | 36 |
| | | | ↔ Kimia dan Bahan Bangunan | 46 |
| | | | ↔ Kerajinan dan Umum | 37 |
| | | | ↔ Logam/ Alat Angkutan | 61 |
| Jumlah | | | | 227 |

Sumber :- Profil Kota Dumai, 2000
- Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bengkalis 1995/1996

Dengan memperhatikan profil kegiatan sektor industri di Kota Dumai, maka sudah selayaknya pemerintah Kota Dumai memperhatikan upaya pengembangannya, sehingga diharapkan kegiatan sektor industri

ini mampu meningkatkan jalannya roda perekonomian Kota Dumai. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kota Dumai yang cenderung mengalami kenaikan. Sebagai salah satu upaya mengembangkan kegiatan sektor industri di masa datang, maka perlu diperhatikan pertimbangan aspek lokasi kawasan industri yang tepat dan strategis dan berwawasan lingkungan

